

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eminansi pada pendidikan yang ada di Indonesia sejak dahulu hingga sekarang selalu dilakukan reformasi secara terus menerus. Usaha tersebut dilaksanakan guna untuk menyesuaikan dan mengimbangi tuntutan perkembangan IPTEK yang sangat cepat pada zaman ini. Adanya kepesatan IPTEK yang sangat cepat, menjadikan pendidikan harus selalu melakukan reformasi supaya dapat mengikuti kepesatan IPTEK yang ada. Karena jika tidak dilakukan sebuah reformasi, maka akan mengakibatkan dampak yang fatal pada pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sudut pandang negara serta masyarakat yang merasa terbebani karena pengangguran yang disebabkan oleh pendidikan yang tidak konstruktif. sebab itu, upaya dalam hal memperbaiki kualitas pendidikan mutlak dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia.¹ Pendidikan yaitu segala cara yang digunakan sebagai bentuk meningkatkan kompetensi yang ada disetiap manusia. Melalui pendidikan pula manusia yang memiliki akal dan berhati nurani baik diperlukan untuk mengembangkan dan menguasai IPTEK sehingga dapat menghadapi persaingan global.²

Pendidikan dijelaskan pula dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2009), 9.

² I Gede Budi Astrawan, *Penerapan Model NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobi*, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3, No.4, 228. <https://https.jurnal.untad.ac.id-article-view>. Diakses pada tanggal 6 November 2020.

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan segala cara yang dilaksanakan secara sistematis dan sadar guna merealisasikan proses pembelajaran. Pendidik pada hakikatnya berperan sangat penting dalam kehidupan yaitu memiliki tanggung jawab kemanusiaan yang mampu ikut bersaing baik itu untuk perkembangan ilmu pengetahuan bahkan teknologi dalam melakukan persiapan menjadikan seluruh sumber daya manusia yang berkompeten. Sehingga, pendidikan perlu dilaksanakan secara maksimal untuk menghasilkan yang optimal.⁴ Sedangkan peserta didik adalah individu yang selalu berusaha meningkatkan yang ada didalam diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan bersifat penting guna membentuk kualitas dan menjadikan sumber daya manusia yang berkompeten, sehingga pendidikan mempunyai hak penuh serta berhubungan untuk menjawab perkembangan zaman. Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan, terkait pada peningkatan kualitas salah satunya pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sering kita dengar dalam lembaga pendidikan. Pembelajaran berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari segala sesuatu. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting yakni mengajar. Mengajar adalah proses membimbing dan mendampingi kegiatan belajar mengajar. Mengajar akan menjadi sempurna apabila didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan murid. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memahami proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memberikan bimbingan dan kenyamanan dalam belajar yang nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵

Proses pembelajaran yang diharapkan pendidik harus mempunyai ide kreatifitas atau inovasi model dan metode yang diterapkan pada pembelajaran. Namun, selain menerapkan model dan metode pembelajaran, pendidik juga diharapkan dapat memilih model dan metode pembelajaran yang cocok dan bagus

³ *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), 3. <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-no-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 61. <https://adoc.pub/bab-i-pendahuluan-prenadamedia-group-2012-abdulkadir-d.html>

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 27.

untuk diterapkan.⁶ Seiring dengan perkembangan zaman, banyak model atau metode pembelajaran yang berkembang dan diinovasikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan atau monoton dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan variatif. Seperti halnya metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran *Accelerated Learning* atau cara belajar cepat, bermakna dan alamiah. Model pembelajaran SAVI ini cara kerjanya melibatkan seluruh panca indra siswa. Berawal dari *Somatic* berarti belajar dengan bergerak, *Auditory* berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan, *Visual* berarti belajar dengan melihat, *Intellectual* berarti belajar dengan cara memecahkan masalah. Model pembelajaran ini sangat cocok dan tepat untuk macam-macam tipe belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran SAVI ini siswa tidak hanya pasif didalam kelas, tetapi juga dapat melakukan aktivitas dengan menggunakan seluruh panca indranya seperti indra penglihatan, pendengaran, lisan dan seluruh anggota tubuhnya. Selain itu juga, model ini terpusat pada siswa atau *student centered* dimana secara nyata siswa sendiri yang melaksanakan atau mengalami.⁷

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sudah diaplikasikan dan dikembangkan oleh pendidik di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dapat menunjang untuk peningkatan prestasi, juga hasil belajar. sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yaitu menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada siswa kelas IV di MI NU Maslakul Falah. MI NU Maslakul Falah merupakan madrasah swasta yang berjalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan umum. Madrasah ini bisa mencetak siswa yang berbakat dalam berbagai bidang, walaupun ada beberapa atau bahkan sebagian peserta didik yang belum mempunyai rasa antusiasme dalam aktivitas pembelajaran. Kurangnya dukungan

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45.

⁷ Astrini Rahayu, *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, No.2, 105. <http://e.journal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>. diakses pada tanggal 8 November 2020.

dalam pembelajaran menyebabkan pencapaian hasil belajar yang tergolong rendah dan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Kurangnya hasil belajar siswa di MI NU Maslakul Falah ini dikarenakan minimnya inovasi dan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi terkesan monoton, kurang menarik dan membosankan. Khususnya dalam mata pelajaran Terpadu kelas IV.⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam wawancara guru kelas dalam pembelajaran Terpadu kelas IV di MI NU Maslakul Falah terdapat hambatan-hambatan selama proses pembelajaran yaitu dalam pembelajaran masih monoton, pengaplikasian model pembelajaran dalam mata pelajaran Terpadu juga belum bervariasi masih hanya menggunakan metode ceramah, siswa masih terbiasa dengan pemberian tugas secara individu dan langsung dikumpulkan kepada pendidik, siswa kurang aktif dan masih banyak siswa yang takut atau minder dalam mengungkapkan pendapatnya dan siswa juga kurang dalam berkerja sama dengan anggota kelompok. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar dan asyik sibuk main sendiri bersama temannya dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dengan model pembelajaran yang dibawakan guru. Hal tersebut yang menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah, bosan dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan monoton sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan atau rendah dan menjadi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, perlu di harapkan dalam suatu pembelajaran yang dapat memberikan keaktifan siswa dalam pembelajaran Terpadu menjadi lebih menarik. Upaya yang diharapkan tersebut tidak terlepas dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut jika dilaksanakan dapat membentuk suasana pembelajaran menjadi hidup serta terkesan menarik tetapi masih mengacu pada tujuan pembelajaran. langkah yang digunakan salah satunya

⁸ Wawancara dengan guru kelas IV *MI NU Maslakul Falah* pada tanggal 4 November 2020.

adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang kreatif dan beragam sehingga dapat menjadikan peserta didik siswa menjadi lebih mengembangkan kemampuan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang setara berdasarkan realita tersebut adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk dapat memberikan informasi pengetahuan kepada siswa dengan baik, karena dengan mengaplikasikan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa mendapatkan informasi pengetahuan, gagasan, ketrampilan, dan cara berfikir. Model pembelajaran ini juga dapat berfungsi sebagai petunjuk untuk para guru dan para perancang pembelajaran dalam mengatur atau melakukan strategi aktivitas proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran terpadu Kelas IV. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, untuk menghindari perluasan pembahasan dalam ruang lingkup yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas berupa:

1. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Terpadu Kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun ajaran 2020/2021.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 46.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan diatas, terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Terpadu Kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Terpadu Kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran peneliti dalam menerapkan teori penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pembelajaran Terpadu Kelas IV MI NU Maslakul Falah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk pendidik

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya dan meningkatkan keaktifannya dalam Pembelajaran Terpadu Kelas IV.
- 2) Peserta didik dapat mengalami peningkatan hasil belajar serta mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV.

b. Manfaat untuk peserta didik

- 1) Kemampuan yang dimiliki pendidik dapat dikembangkan sesuai dengan inovasi model pembelajaran dalam penggunaan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sebagai model pembelajaran yang tepat bagi Pembelajaran Terpadu Kelas IV.
- 2) Melalui penelitian ini, hasil belajar dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.

c. Manfaat bagi peneliti

Saat menjalankan penelitian, peneliti mampu memperbanyak pengalaman, ilmu, serta mampu mempelajari lebih lanjut mengenai inovasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan Penelitian ini agar dapat mengarah pada sasaran dan terstruktur, maka pada bagian ini peneliti menguraikan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendahuluan : berisi mengenai cover, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran.
2. Isi :
 - Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.
 - Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang terdiri dari model pembelajaran SAVI, Hasil belajar, dan Pembelajaran terpadu.
 - Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan deskripsi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.
 - Bab IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi penelitian. Sedangkan Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
 - Bab V : Simpulan, saran, dan penutup.
3. Akhir : Bagian akhir dalam peulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti.